المقدمة دَوْمَاً سُلَيْمَانُ هُوَ الْجَمِّزُورِي يَقُولُ رَاجِي رَحِمةِ الْغَفُورِ ١ Berkata seorang yang mengharap rahmat dari Sang Maha Pengampun selalu,yang bernama Sulaiman dia seorang dari Jamzur.

Pengarang kitab ini memulai kitabnya dengan memperkenalkan diri beliau yang bernama Sulaiman. Nama lengkap beliau adalah Syeikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al-Jamzuriy. Jamzur adalah nama tempat kelahiran beliau, sebuah kampung di kota Thanta, Mesir.

> Beliau dilahirkan di bulan Rabi'ul awal, sekita tahun 1160 H. مُحَمَدٍ وآلِهِ وَمَنْ تَلاَ الْحَمْدُ لِلَّهِ مُصَلِّياً عَلى ٢

Segala puji hanyabagi Allah, danSholawat atas Muhammad dan keluarganya, serta orang-orang yang mengikutinya.

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas semua nikmat-nikmat-Nya, dan sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah diturunkan kepadanya al-Qur'an, dan juga kepada keluarga, para shahabat yang telah menjaga al-Quran hingga sampai kepada kita tanpa penambahan maupun pengurangan sedikitpun. Sholawat dan salam semoga juga terlimpah kepada orang-orang yang membaca al-Qur'an, yang

mempelajarinya, dan yang mengajarkannya. في النُونِ والتَّنْوِينِ وَالْمُدُودِ وَبَعْدُ هذَا النَّظْمُ لِلْمُرِيدِ ٣

Dan selanjutnya, nadzom (syair) ini adalahbagi orang yang menginginkan pembahasan mengenainun, tanwin, dan berbagai mad.

Kitab nadzom ini hanya akan membahas tentang hukum-hukum nun mati dan tanwin, serta hukum-hukum mad saja, sedangkan pembahasan tentang makhroj huruf, sifat huruf dan lainnya dapat ditemukan dalam kitab yang lainnya.

عَنْ شَيْخِنَا الْمِيهِيِّ ذِي الْكَمالِ سَمِّيثُ لُهُ بِتُحفَة الأَطْفَالِ

Aku menamainya dengan Tuhfat al-Athfaal (hadiah pemberian bagi anak-anak), dari guru kami Al-Mihiy yang memiliki kesempurnaan ilmu.

Pengarang kitab ini menamai kitab nadzom ini dengan nama تُحفَة الأَطْفَالِ, yang berarti hadiah bagi anak-anak. Dan beliau juga menyebutkan bahwa ilmu ini beliau pelajari dari gurunya yang luas ilmunya yaitu Syaikh Nuruddin al-Mihiy rahimahullah.

وَالأَجْرَ وَالْقَبُولُ وَالثَّوَابِ أَرْجُو بِهِ أَنْ يَنْفَعَ الطُّلاَّبَا ٥٠

Aku mengharap dengan adanya kitab ini memberikan manfaat bagi para pelajar, dan aku berharap balasan dari Allah, dan diterima sebagai amal jariyah oleh Allah, dan mendapatkanpahala dari Allah,

النون الساكنة والتنوين أَرْبَعُ أَحْكَامٍ فَخُذْ تَبْيِينِي لِلنُّـونِ إِنْ تَسْكُنْ وَلِلتَّنْوِينِ ٦ Bagi nun ketika sukun (nun mati) dan tanwin, berlaku empat hukum, maka ambillah

perhatikanlahpenjelasanku.

لِلْحَلْقِ سِتٍ رُبِّبَتْ فَلتَعْرِفِ فَالأَوَّلُ الإِظْهَارُ قَبْلَ أَحْرُفِ ٧

Adapun yang pertama adalah idzhar yaitu apabila ada nun mati atau tanwin berada sebelum huruf halqi (tenggorokan) yaitu huruf-huruf yang makhrojnya ada di tenggorokanyang berjumlah enam yang disusun tertib urutannya pada nadzom berikutnya, maka ketahuilah dan hafalkanlah. Idzhar (الإظهال) secara bahasa berarti jelas, dengan demikian maka harus membaca dengan jelas tanpa ada dengung (ghunnah), sedangkan secara bahasa idzhar berarti

mengeluarkan/menyuarakan huruf dari makhrojnya dengan tanpa ghunnah/dengung. مُهْمَلَتَان ثُمَّ غَيْنٌ خَاءٌ هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءُ ٨

Huruf-huruf idzhar atau huruf halqi yang enam tersebut adalah hamzah (i), kemudian Ha'(o), yang memiliki makhroj pangkal tenggorokanlalu 'ain (ε), ha'(ε)tanpa titik yang memiliki makhroj tengah tenggorokan, kemudianhuruf halqi selanjutnya adalah ghoin(ξ) dan kho'(ζ) yang memiliki makhroj di ujung tenggorokan.

Oleh karena itulah, idzhar ini sering disebut dengan idzhar halqi. Contoh-contoh bacaan idzhar dalam al-Qur'an: يَثْأُوْنَ (al-an'am:26) , dibaca dengan idzhar karena ada nun mati/nun sakinah bertemu hamzah dalam satu kalimat

، مَنْ أَمَنَ (an-nisa':55), dibaca dengan idzhar karena ada nun mati bertemu hamzah dalam dua kalimat.

```
(al-baqarah:285), dibaca dengan idzhar karena ada tanwin bertemu hamzah, dalam dua كُلُّ آمَنَ
                                           kalimat
```

(at-taubah:109), dibaca dengan idzhar karena terdapat tanwin bertemu Ha' جُرُفٍ هَار (al-fatihah:7), terdapat nun mati bertemu 'ain) انْعَمْتَ (al-furqan:23, yunus:61), terdapat nun mati bertemu 'ain (al-a'raf:105), terdapat tanwin bertemu 'ain حَقِيْقٌ على ، ، تَنْحِتُوْنَ (ash-shaafaat:95, asy-syu'ara:149, al-a'raf:74), terdapat nun mati bertemu ha' 'fushshilat:42), terdapat nun mati bertemu ha مِنْ حَكيم ، ، عَلِيْمٌ حكيم (al-hujurat:8, dsb), terdapat tanwin bertemu ha'dalam dua kalimat ، فَسَيُنْغِضُونَ (al-isra':51), terdapat nun mati bertemu ghoin. ، مِنْ غِلٌ (al-isra':43, al-hijr:47), terdapat nun mati bertemu ghoin, (al-isra:44, faathir:41), terdapat tanwin bertemu ghoin ، (al-maidah:3), terdapat nun mati bertemu kho) وَٱلْمُنْخَنِقَةُ '(ali-imran:115 dsb), terdapat nun mati bertemu kho) منْ خَيْر

9 فِي يَرْمَلُونَ عِنْدَهُمْ قَدْ ثَبَتَتْ والثّناني إِدْغَامٌ بِسِتَّةٍ أَنَتْ Pan adapun hukum nun mati dan tanwin yang kedua adalah idghom dengan enam huruf yang akan datang kemudian, yang terkumpul dalam kata يَرْمَلُونَ yaitu huruf ya'(ي), ro'(ر), mim (م), lam (اع), waw (ع), dan nun (ن), Telah kusampaikan disisimu dengan sebenarnya.

، كَطِيْفٌ خَبير (al-ahzab:34, al-hajj:63, luqman:16), terdapat tanwin bertemu kho'

Idghom secara lughowi/bahasa berarti masuk atau memasukkan. Sedangkan secara istilah, berarti memasukkan atau meleburkan huruf pertama (nun mati/tanwin) kepada huruf kedua (huruf idghom), sehingga seakan menjadi satu huruf yang di tasydid dari huruf jenis kedua.

۱۰ لَكِنَّهَا قِسْمًانِ قِسْمٌ يُدْغَمَا

Akan tetapiketahuilah bahwa idhghom itu (atau himpunan huruf-huruf idghom tersebut) ada dua jenis, jenis pertama adalah idghom dengan disertai dengung (ghunnah) yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu denganhuruf yang terkumpul dalam kata يَنْمُو yaitu apabila bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mim atau wawu, diketahui bahwa hukum bacaan tersebut adalah idghom bighunnah (dengan berdengung). Dengan syarat, nun mati dan huruf idghom bighunnah tersebut tidak berada dalam satu kata.

Contoh:

- مَنْ يَقُولُ (al-baqarah:8), nun mati bertemu dengan ya', tidak dalam satu kata. Nun mati berada pada akhir kata مَنْ dan ya'berada di awal kata يَقُولُ. Kata tersebut dapat diterjemahkan menjadi, orang (yang) berkata.

- وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ (al-baqarah:19), tanwin bertemu dengan ya', tidak dalam satu kata. مِنْ النُّورِكُمْ - (al-hadid:13), nún mati bertemu dengan nun, tidak dalam satu kata. - حِطَّةٌ نَغْفِرْ (al-baqarah: 58), tanwin bertemu dengan nun, tidak dalam satu kata. - مِنْ مَّالِ (al-mu'minun:55), terdapat nun mati bertemu dengan mim, tidak dalam satu kata. - مَثَلًا مَّا (al-baqarah:26), terdapat tanwin bertemu dengan mim, tidak dalam satu kata. - مِنْ وَالٍ (ar-ra'd:11), terdapat nun mati bertemu dengan wawu/waw - (al-baqarah:7), terdapat tanwin bertemu dengan wawu. غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ غَشَاوَةٌ وَّلَهُمْ أَنْ يَا ثُمَّ صِنْوَانٍ تَلاً إِلاَّ إِذَا كَانَا بِكَلِمْةٍ فَلاَ ١١ ثُمَّ صِنْوَانٍ تَلاً إِلاَّ إِذَا كَانَا بِكَلِمْةٍ فَلاَ ١١

Kecuali apabila keberadaan huruf-huruf tersebut dalam satu kata, maka tidak diidghomkan, seperti كُنْيَا dimana nun mati dan ya'bertemu dalam satu kata, kemudian contoh lainya adalah. bacalah dengan tanpa idghom, tanpa dengung.

Syarat dibaca idghom bighunnah/dengan berdengung adalah jika nun mati dan tanwin tersebut tidak berada dalam satu kata, dan jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom yang terkumpul dalam kata بَنْمُو maka dibaca idzhar, yaitu membaca nun dengan jelas, tanpa berdengung. Terdapat empat kata (dan banyak tempat) dalam al-Qur'an untuk kasus ini,

1. الدُّنْيَا, misalnya pada surah Al-a'la:16, dimana nun mati bertemu dengan ya'dalam satu kata, nun mati dibaca dengan jelas/idzhar.

2. بُنْيَان, misalnya pada surah Shaf:11, dibaca dengan tanpa idghom maupun ghunnah. 3. قِنْوَانٌ (al-an'am:99), nun mati bertemu dengan wawu dalam satu kata.

4. صِنْوَان (ar-ra'd:4), nun mati bertemu dengan wawu dalam satu kata.

في اللَّمِ وَالرَّا ثُمَّ كَرَّرَنَّهُ وَالثَّانِي إِدْغَامٌ بِغَيْرِ غُنَّةُ ١٢

Dan adapun jenisyang kedua dari idghom (atau pembagian kedua dari huruf-huruf idghom) adalah yang dibaca idghom dengan tanpa berdengung (idghom bilaa ghunnah) yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra'maka selanjutnya bacalah dengantakrir (bergetar) untuk ra'.

Contoh:

- مِنْ لَّدُنْهُ (an-nisaa':40, al-kahfi:2), nun mati bertemu dengan lam

- هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (al-baqarah:2), tanwin bertemu dengan lam - مِنْ رَبِّهِمْ (misalnya pada surah luqman:5), nun mati bertemu dengan ra' 'al-baqarah:25), tanwin bertemu dengan ra' ثَمَرَةٍ رِزْقًا - مِيماً بِغُنَةٍ مَعَ الإِخْفَاءِ وَالثَّالثُ الإِقْلاَبُ عِنْدَ الْبَاءِ ١٣

Danhukum nun mati dan tanwin yang ketiga adalah iqlab, yaitu ketika bertemuba'maka cara membacanya berubah menjadi mimdengan mendengung serta dibaca dengan samar.

Iqlab secara bahasa berarti mengubah sesuatu, atau membalik (قلب).

Sedangkan secara istilah, iqlab adalah merubah/membalik bunyi nun mati dan tanwin menjadi bunyi mim ringan/mukhofah. Huruf iqlab hanya satu yaitu ba'(ب).

contoh kata:

- أُنْبِئُهُمْ (al-baqarah:33), nun mati bertemu dengan ba' بَوْهُ) (an-Naml:8) أَنْ بُورِكَ - (an-Naml:8) سَمِيعٌ بَصِيرٌ - (misalnya pada surah luqman:8) مِنَ الدُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْفَاضِلِ وَالرَّالِِعُ الإِذْفَاءُ عِنْدَ الْفاضِلِ ١٤

Danhukum nun mati dan tanwin yang keempat adalah ikhfa'yaitu ketika bertemu dengan sisa hurufdari huruf hijai'yah yang bukan tiga hukum terdahulu, dari huruf-huruf hijaiyah wajib mengikuti hukum-hukum bacaannya menurut yang utama (ahli qiraat).

Ikhfa'secara bahasa berarti menyamarkan (الستر).

Secara istilah ikhfa'berarti menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin, dan membacanya dengan suara/cara membaca diantara idzhar dan idghom, secara berdengung; yang dilakukan ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu daru huruf ikhfa'yang berjumlah 15 yang disebutkan

kemudian: فِي كِلْمِ هذَا البَيْتِ قَدْ ضَمَّنتُهُ هَا فِي خَمْسَةٍ مِنْ بَعْدِ عَشْرٍ رَمْزُ هَا ١٥ Yaitu di dalam lima setelah sepuluh (dalam lima belas) huruf tersusun pada awal kata (huruf awal)dalam kalimat bait syair yang sungguh telah kukumpulkan:

دُمْ طَيّباً زِدْ فِي تُقَىً ضَعْ ظَالِّمَا صِفْ ذَا ثَنَا كُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سمَا ١٦ Bait tersebut adalah: صِفْ ذَا تَنَا كُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سمَا دُمْ طَيّباً زِدْ فِي تُقَى ضَعْ ظَالِمَا yaitu yang termasuk ص، ذُ، ث، ك، ج، ش، ق، س، د، ط، ز، ف، ت، ضَ، ظ huruf ikhfa'adalah

contoh:

- (a-isra':33) مَنْصُورًا -
- (ar-ra'd:7) مُنذِرٌ -
- (al-furgan:23) مَنثُورًا -
- (misalnya pada al-baqarah:65) مِنكُمْ -
- (al-a'raf:141)أَنْجَيْنَاكُمْ -
- (al-waqi'ah:72)اْلْمُنشِئُونَ -
- يَنقَلِبُ (al-baqarah:143) مِنسَأَتَهُ (Saba':14)
- (al-baqarah:22)أندَادًا
- يَنْطِقُونَ (al-anbiya:23) أَنْزَلْنَاهُ (al-an'am:92)
- (an-Nisa':71)انفرُوا -
- مُنتَهُونَ (al-maidah:91) منضُود (Hud:82) انظُرُواً (al-an'am:11)

الميم والنون المشددتين وَسَـمِّ كُـلاً حَرْفَ غُنَّةٍ بَدَا وَغُنَّ مِيماً ثُمَّ نُونـاً شُــدِّدَ ١٧

Dan bacalah dengan ghunnah/berdengung, yaitu mim dan juga nun tasydid, dan sebutlah setiap huruf tersebut yaitu mim (tasydid) dan nun (tasydid) dengan hurufghunnah yang telah tampak ielas.

Wajib untuk membaca ghunnah/mendengung dengan jelas, yaitu terhadap nun tasydid atau mim tasydid. Contoh: مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاس, dibaca ghunnah nun tasydid, dan ثُمُّ dibaca ghunnah pada mim tasydid.

الميم الساكنة لاَ أَلَـفٍ لَيِّـنَةٍ لِـذِى الْحِجَا وَالِمِيمُ إِنْ تَسْكُنْ تَجِى قَبْلَ الْهِجَ ١٨

Dan bagi mim ketika mati/disukun (mim mati) yang berada sebelum huruf hijaiyah, selain alif

layyinah (عُ) bagi orang yang pandai. إِخْفَاءٌ ادْغَامٌ وَإِظْهَارٌ فَقَـطْ أَحْكَامُهَا تَلاَثَةٌ لِمَنْ ضَبَطْ

Hukum-hukumnya ada 3 bagi siapa saja yang ingin membacanya dengan tepat. Yaitu ikhfa',

idghom, dan idzhar saja. وَسَمِّهِ الشَّفْوِيَّ لِلْقُرَّاءِ فَالأَوَّلُ الإِخْفَاءُ عِنْدَ الْبَاءِ ٢٠

Maka hukum mim mati yang pertama adalah ikhfa', bagi huruf ba'yaitu ketika mim mati bertemu ba', dan dinamakan ikhfa'syafawi yaitu bunyi pada bibirmenurut ahli qira'at.

Disebut dengan ikhfa'syafawi untuk membedakan dengan ikhfa'(hakiki) pada nun mati dan tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.

(ali-Imran:101) يَعْتَصِمْ بِاللهِ :contoh (ب) contoh (ب) contoh وَسَمِّ إدغاماً صَعْيِراً يَا فَتَى وَالثَّانِي إِدْغَامٌ بِمِثْلِهَا أَتَى

Danhukum mim mati yang kedua adalah idghom bagi huruf yang serupa yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim, dan disebut dengan idghom shoghir (kecil), wahai para pemuda ketahuilah.

Selain disebut idghom shoghir, juga disebut idghom mutamatsilain (serupa), idghom bighunnah (berdengung), serta idghom syafawi.

> Contoh:

Dan hukum mim mati yang ketiga adalah idzhar, dalam huruf-huruf yang tersisa dari huruf hijaiyah selain yang tersebut di dua hukum sebelumnya, dan namailah dengan idzhar syafawiy yaitu membaca idzhar dengan makhroj pada bibir.

Contoh:

(al-baqarah:21) لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(al-baqarah:21) مَمْنُونِ
(fushshilaat:8) مَمْنُونِ
لِقُرْبِهَا وَلاتحادِ فَاعْرِفِ وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفي ٢٣

Dan berhati-hatilah pada pengucapan ikhfa'/samar pada huruf wawu dan fa'karena dekatnya makhroj huruf fa'dan ba'dan karena samanya makhroj huruf wawu dan ba'maka perhatikanlah.

Contohnya:

misalnya pada an-Naml:70), dibaca dengan idzhar bukan ikhfa' عَلَيْهِمْ وَلَا (al-baqarah:17), dibaca dengan idzhar/jelas bukan ikhfa'/samar

```
حُكْمُ لَامِ آل وَلاَمِ الْفِعْلِ أَوْلاَمِ الْفِعْلِ أَوْلاَمُ اللَّهْ اللَّهْ اللَّهْ اللَّهْ اللَّهُ اللْلِلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُوالِمُ اللَّهُ اللْمُوالِمُ اللْمُواللِّهُ اللْمُواللِّهُ اللْمُواللِيَّةُ اللْمُواللِمُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُوالْمُ اللْمُواللِمُ اللْمُواللِمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ال
```

Bagi lam al (lam ta'rif) terdapat dua hukum, ketika berada sebelum huruf hijaiyah, yang pertama adalah idzhar/jelas qamariyah, maka ketahuilah.

Lam ta'rif adalah lam yang berada sebelum isim/kata benda, yang merupakan tambahan dari bentuk asalnya. Hukum bacaan lam ta'rif ada dua, yang pertama adalah idzhar, yaitu membaca lam sukun tersebut dengan jelas. Idzhar ini disebut juga idzhar qamariyah/bulan (atau idzhar lam gamariyah).

Disebut qamariyah, karena cara membacanya yang jelas, serupa dengan bulan yang bisa dilihat dengan jelas oleh mata telanjang. Atau bisa juga disebut demikian karena serupa dengan cara

pengucapan kata) الْقَمَرُ al-qamaru) مِنَ ابْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمهُ قَبْلَ ارْبَعٍ مَعْ عَشْرَةٍ خُذْ عِلْمَهُ ٢٥

Dibaca idzhar qamariyah, jika lam ta'rif tersebut berada sebelum 4 beserta 10 yaitu 14 huruf, maka ambillah informasi, dari kalimat: ابْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمهُ yaitu ابْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمهُ

> ٱلْبَرِئُ، ٱلْغَنِيُّ، ٱلْحَلِيْمُ، ٱلْكَرِيْمُ، ٱلْوَدُوْدُ، ٱلْقَتَاحُ، العَلِيْمُ، ٱلْقَادِرُ، اليَمِيْنُ، ٱلْمُأْكِ، ٱلْهَادِي lam pada kata-kata tersebut disebut lam qamariyah.
>
> ٢٦ وَعَشْرَةٍ أَيْضاً وَرَمْزَ هَا فَعِ تَانِيهِمَا إِدْغَامُهَا فِي أَرْبَعٍ

Hukum yang kedua adalah idghom syamsiah, dalam 4 dan 10 yakni 14 huruf juga, maka camkanlah kalimat berikut:

Disebut dengan idghom syamsiah/(jenis)matahari, karena cara membacanya yang "menghilangkan"/menyamarkan lam dan memasukkan ke huruf selanjutnya, serupa dengan matahari yang tidak tampak jelas terlihat oleh mata telanjang. Atau juga bisa disebut demikian karena keserupaan dengan cara pengucapan الشَّمْسُ (asy-syamsu)

دَعْ سُوءَ ظَنٍ زُرْ شَرِيفاً لِلْكَرَمِ طِبْ ثُمَّ صِلْ رُحْماً تَفُوْ ضِفْ ذَا نِعَم ٢٧ دَعْ سُوءَ ظَنٍ زُرْ شَرِيفاً لِلْكَرَمِ طِبْ ثُمَّ صِلْ رُحْماً تَفُوْ ضِفْ ذَا نِعَم ٢٧ دَعْ سُوءَ ظَنٍ زُرْ شَرِيفاً لِلْكَرَمِطِبُ ثُمَّ صِلْ رُحْماً تَفُوْ ضِفْ :14 huruf tersebut terkumpul di awal kalimat syair ط، ث، ص، ر، ت، ض، ذ، ن، د، س، ظ، ز، ش، م yaitu ذَا نِعَم

:contoh الطَّامَةُ، الثَّواَبُ، الصَّلاَةُ، الرَّحْمٰنُ، التَّا ئِبُوْنَ، الضَّالِيْنَ، الذَّاكِرِيْنَ، النَّاسُ، الدِّيْنُ، السَّائِحُوْنَ، الظَّا لِمُوْنَ، الزُّجاَجَةُ، الشَّياَ طِيْنَ، اللَّنْلُ

lam dalam kata-kata tersebut dan yang serupa dengannya disebut lam syamsiah. كُمُ اللَّمُ الأُخْرِيَ سَمِّهَا شَمُسِيَّهُ وَاللَّمُ الأُولَى سَمِّهَا فَمُرِيَّهُ كَمْ اللَّمُ الللِّمُ اللَّمُ اللللْمُ اللَّمُ الللْمُ اللَّمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللَّمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللِّمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللللللْمُ اللَّهُ الللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللْمُ الللْمُولِي الللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللْمُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللللْمُ الللللْمُ اللّهُ الللللّهُ الللّهُ

Lam pertama dinamakan lam qamariyah, dan lam lainnya disebut lam syamsiah. وَالْنَقَى وَأُظُهُوا وَالْنَقَى وَأُظُهُا وَالْنَقَى وَأُظُهُا وَالْنَقَى وَأُظُهُا وَالْنَقَى وَأُظُهُا وَالْنَقَى وَأُظُهُا وَالْنَقَامِ وَالْعَالَى اللَّهُ عَالَى اللَّهُ عَالِهُ مُطْلَقًا اللَّهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللَّهُ عَلْمُ عَلَى اللَّهُ عَلَى عَلَى اللَّهُ عَلَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَا عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّهُ عَلَّ ع

Dan membaca dengan jelas/idzhar bagi lam fi'il (kata kerja) adalah mutlak, misalnya dalam

contoh kata: الْتَقَـيُ dan قُلُ نَعَمْ (قُلْـنَا dan قُلُ نَعَمْ dan الْتَقَـيُ kecuali jika huruf sesudahnya adalah lam atau ra', misal: قُلُ لَّهُمُ disebut idghom mutamatsilain, disebut idghom mutaqorribain. قُلْ رَبّ

فِي الْمِثْلَيْنِ وَالْمُتَقَارِبَيْنِ وَالْمُتَجَانِسَيْنِ حَرْفَانِ فَالْمِثْلَانِ فِيهِمَا أَحَقْ ۚ إِنَّ فِي الصِّفَاتِ وَالمَخَارِجِ اتَّفَقْ ٣٠ Jika dua huruf memiliki sifat dan makhroj yang sama, maka disebut mitslain/mutamatsilain.

Disebut Idghom mutamatsilain jika idghom dengan dua huruf yang sama sifat dan makhrojnya,

seperti: (an-Naml:28)(فَهَبْ بِّكِتَابِي -(misalnya pada an-Nisa:63) وَفِي الصِّفَاتِ اخْتَلَفَا يُلَقَّبَا وَإِنْ يَكُونَا مَخْرَجا تَقَارَبَا ٣١

Dan jika makhrojnya berdekatan, dan berbeda dalam sifatnya, maka disebut:

idghom mutaqorribain, jika idghom dengan dua huruf yang bertemu berbeda sifat tapi dekat

makhrojnya. Terdapat dua keadaan yaitu: 1. idghom ketika qof bertemu dengan kaf, contoh: ٱلمُ نَخْلِقُكُمُ (al-muṛṣalaat:20)

2. idghom ketika lam sukun/mati bertemu dengan ra', contoh: وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا (thaahaa:114)

idghom mutajanisain jika dua huruf tersebut makhrojnya sama, namun berbeda sifat. Seperti berikut ini:

1. saat dal sukun bertemu dengan ta', contoh: قَدْ تَبَيْنَ (al-baqarah:256), وَجَدْتُ (an-Naml:23) وَجَدْتُ (al-baqarah:256), قَدْ تَبَيْنَ (an-Naml:23) عَدْ الْجِينَةُ دَعَوا (yunus:89), الْقُقَلَتْ دَعَوا (yunus:89), الْقُقَلَتْ دَعَوا (al-a'raf:189) عَدْ الْجِينَةُ (ash-Shof:14) عَامَنَتُ طُانِفَةً (ash-Shof:14) عَرَطْتُ (az-Zumar:56) فَرَطْتُ (az-Zumar:56)

5. saat tsa'bertemu dengan dzal, contoh: عَلَيْمَتُ ذَلِكَ (al-a'raaf:176) 6. saat dzal bertemu dengan dzho', contoh: إِذْ ظَلَمْنَهُ (az-Zukhruf:39) 7. saat ba'bertemu dengan mim, contoh: الْكُتُ مُعَنَا (huud:42)

أُوَّلُ كُلِّ فَالصَّغِيرَ سَمِّينْ بِالْمُتَجَانِسَيْنِ ثُمَّ إِنْ سَكَنْ ٣٣

Dengan mutajanisain, selanjutnya jika huruf pertama dari semuanya tersebut di sukun/mati, maka disebut shoghir (idzhar shogir)

semua contoh terdahulu, yang disebutkan dalam penjelasan bait sebelum ini, adalah contoh idghom shoghir.

كُلٌّ كَبِيرُ وافْهَمَنْهُ بِالْمُثُلُ ۚ أَوْ حُرِّكَ الْحَرْفَانِ فِي كُلِّ فَقُلْ ٣٤

Selanjutnya jika keduanya berharokat untuk semua istilah tersebut, maka disebut kabir (idghom kabir), dan fahamilah dengan contoh.

الرَّحِيْمِ مَّلِكِ Misalnya:

أَقْسَامُ الْمَدِّ وَسَـمِّ أَوَّلاً طَبِيعِيّاً وَهُـو وَالمَدُّ أَصْلِيُّ وَ فَرْعِـيٌّ لَـهُ ٣٥

Dan mad itu ada ashliy (asli) dan far'iy (cabang), mad jenis yang pertama (mad ashliy) disebut juga mad thobi'iy.

Panjang bacaan mad adalah satu alif/dua harakat.

Mad thobi'iy tidak bergantung pada sebab (misalnya sebab waqaf dan sukun/mati), dan juga tidak bergantung pada huruf lain

Akan tetapi setiap huruf hijaiyah selain hamzah atau sukun, yang datang atau berada setelah buruf mad disebut mad thobi'i.

Sedangkan mad yang selainnya, disebut mad far'iy, yang waqaf atas sebab hamzah atau sukun, secara mutlak (baik di tengah maupun di akhir kata)

Huruf mad far'iyada 3, yang terkumpul dalam lafadz وَاي yaituwauw, alif, dan ya'. شَرْطٌ وَفَتْحٌ قَبْلُ أَلْفٍ بِلُتَـزَمْ وَالْكَسْرُ قَبْلُ الْيَا وَقَبْلُ الْواوِ ضَمْ ٤٠

Dan (syarat dibaca mad adalah)kasroh sebelum ya', dan dhommah sebelum wawu, sebagai syarat dibaca mad, serta fathah sebelum alif, wajib juga di baca mad.

Contoh:

1. dhommah sebelum wawu: يَقُوْلُ

2. kasroh sebelum ya': قِيْل

3. fathah sebelum alif:

Dan disebut dengan mad layyin, jika ada ya'atau wawu mati/sukun, namun ketika itu huruf sebelumnya berharokat/berbaris fathah.

Adapun yang disebut dengan mad wajib, yaitu ketika datang hamzah setelah mad, didalam satu kalimat, maka disebut dengan mad wajibmuttasil.

Panjang bacaan mad wajib muttashil, para ulama ahli qira'ah berbeda pendapat, menurut Imam Ashim dari riwayat Imam Hafs, adalah lima harakat atau dua setengah alif.

Contoh:

- جَاء , hamzam berada setelah mad (alif setelah fathah)

Dan boleh, membaca panjang atau pendek, jika terpisah setiap katanya (tidak dalam satu kalimat), yang demikian disebut dengan mad jaiz munfasil.

Jika hamzah yang bertemu dengan mad, berada di awal kalimat yang lain, maka disebut mad jaiz munfasil. Panjang bacaan mad wajib munfasil menurut Imam Ashim dari riwayat Imam Hafs dari jalan Imam Syatibi adalah 4 atau 5 harokat.

Dan sebagaimana mad jaiz munfasil, ketika huruf mati baru datang kemudian, yang berupa waqaf, seperti kata:نَسْتَعِينُ dan نَسْتَعِينُ hal ini disebut mad 'aridl.

Panjang bacaan mad aridl lissukun, adalah sekitar 2 harakat, 4 harakat atau 6 harakat.

Atau jika hamzah datang terlebih dahulu, daripada mad, keadaan demikian disebut dengan mad badal, seperti kata:إيَماناً dani إيَماناً ambilah penjelasan ini dengan seksama.

Panjang bacaan mad badal, menurut Imam Ashim menurut riwayat Imam Hafsh adalah satu alif

Dan disebut dengan mad lazim, jika sukunnya adalah asli, dalam keadaan washal atau waqaf, yang berada setelah mad yang dibaca panjang.

Perkiraan panjang bacaan mad lazim adalah 6 harakat (3 alif).

Contoh:

Dan keduanya, yaitu kilmi dan harfiy, ada yang mukhoffaf (ringan) dan mutsaqqal (berat); keempat pembagian ini akan segera diperinci penjelasannya.

Mad lazim ada 4, yaitu: mad lazim kilmi mukhoffaf, mad lazim kilmi mutsaggal, mad lazim harfi mukhoffaf, mad lazim harfi mutsaqqol. مَعْ حَرْفِ مَدٍّ فَهُوَ كِلْمِيُّ وَقَعْ فَإِنْ بِكِلْمَةٍ سُكُونٌ اجْتَمَعْ هَوْ كِلْمِيُّ وَقَعْ اللهِ عَلَى اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ

Contoh:

الحاقه -- الطَّامَةُ - الطَّامَةُ - الصَّاخَة - الصَّاخَة وَالمَدُّ وَسْطُهُ فَحَرْفِيٌّ بَدَا أَوْ فِي ثُلاَثِيِّ الحُرُوفِ وُجِدَا - وَالمَدُّ وَسْطُهُ فَحَرْفِيٌّ بَدَا أَوْ فِي ثُلاَثِيِّ الحُرُوفِ وُجِدَا - Atau dalam huruf tsulatsi(yaitu huruf hijaiyah yang jika di lepas rangkaian pembentuk suara hurufnya terdiri dari 3 huruf), dan huruf madnya terletak ditengahnya, maka disebut dengan mad lazim harfi.

Contoh huruf tsulatsi adalah nun (ن) yang jika ditulis lengkap akan seperti ini: نُون , huruf-huruf hijaiyah yang termasuk tsulatsi dapat diringkas dalam kalimat: كُمْ عَسَلُكُ atau kalimat نَقُصَ عَسَلُكُمْ

Keduanya, yaitu mad lazim kilmi dan mad lazim harfi, disebut dengan mutsaqqal(yaitu mad lazim kilmi mutsaqqol atau mad lazim harfi mutsaqqol) jika didghomkan; dan masing-masing dari keduanya disebut dengan mukhoffaf (yaitu mad lazim kilmi mukhoffaf dan mad lazim harfi

mukhoffaf) jika tidak diighomkan. وُجُودُهُ وَفِي ثَمَانٍ انحَصَـرٌ وَالللَّازِمُ الْحَرفِيُّ أَوَّلَ السُّـوَرْ Dan mad lazim harfiy, itu terdapat pada awal-awal surat, yaitu dalam delapan surat yang

(berapa banyak madu yang) كَمْ عَسَلْ نَقَصْ:Terkumpul dalam huruf-huruf pada kalimat berkurang?)dan adapun 'ain itu memiliki dua wajahyaitu cara membaca, yaitu membaca panjang/mad atau membawa tawasuth/pertengahan. Namun membaca dengan mad itu lebih masyhur.

فَمُدُّه مَدًّا طَبِيعِيًّا أُلِفٌ وَمَا سِوَي الْحَرْفِ الثُّلاَثِي لاَ أَلِفٌ ٥٥ Dan adapun selain huruf tsulatsi, yang bukan alif, maka madnya termasuk mad thobi'iy, ia

فِي لَفْظِ حَيٍّ طَاهِرٍ قَدِ انْحَصَرْ وَذَاكَ أَيْضاً فِي فَوَاتِحِ السُّورْ ٥٦ في الْفُورْ ٥٦ Dan begitu juga termasuk mad thobi'i yaitu awal surat-surat al-Quran yang terkumpul serta

ل المنافعة المعافعة (sambunglah tali silaturahim diwaktu sahur/pagi, pada orang-orang yang memutuskannya)

عَلَى تَمَامِهِ بِلاَ تَنَاهِى وَتَمَّ ذَا النَّظْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ ٥٨

Dan telah khatam sempurna, nadhom ini, dengan memuji Allah (dengan hamdalah), atas sempurna selesainya nadhom dengan pujian kepada-Nya tanpa ada batas.

قَارِيخُهُ بُشْرَى لِمَنْ يُتُقِنُهَا ۚ أَبْيَاتُهُ نَدُّ بَداَ لِذِى النَّهَى ٥٩ لَّوْيَ النَّهَى السَّالِ عَل Jumlah baitnya adalah ''نَدِّ بَداَ'' (tumbuhan yang harum/tumbuhan pohon gaharu) kata ini jika diterjemahkan menurut perhitungan jummal (http://ar.wikipedia.org/wiki/حساب_الجمل) menunjukkan angka 61 yaitu: 61 = 1 = 1 + 4 = 2 + 2 = 2 + 4 = 2 + 50 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4 = 2 + 4

bagi orang yang memiliki akalyaitu orang pandai , tanggal penyelesaiinya adalah "بُشْرَى لِمَنْ (kabar baik bagi orang yang menguasai nadhom tersebut {nadhom tuhfatul athfal ini}), ثُيثُقِنُهَا jika dilakukan perhitungan yang serupa, kalimat ini menghasilkan angka: 1198, yaitu nadhom ini selesai dikarang oleh pengarang kitab ini di tahun 1198 H. عَلَى خِتَامِ الأَنْبِيَاءِ أَحْمَدَا ثُمَّ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَبَـداً ٢٠ عَلَى خِتَامِ الأَنْبِيَاءِ أَحْمَدَا

Lalu sholawat dan salam selamanya, atas penutup para nabi yaitu Ahmad, yang terpuji semua tentangnya, Nabi Muhammad SAW. وَكُلِّ قَارِئٍ وَكُلِّ سَامِعِ وَالْأَلِ وَالْصَحْبِ وَكُلِّ تَابِعِ

Dan juga para keluarganya, dan para sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya, dan juga bagi setiap orang yang membacakitab ini, dan juga setiap orang yang mendengar kitab ini.

وَصَلَّى الله عَلَى سَيِّدِنَا وَشَفِيْعِنَا النَّبِيِّ الأُمِّيِّ مُحَمَّدٍ وَعِلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
تَسْلِیْماً کَثِیراً مُبارَکاً عَدَدَ مَا کانَ وَمَایکُوْنُ الٰی یَوْمِ الدِّیْنِ *
سُبْحانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُون
وَسَلامٌ عَلَى الْمُرْسَلِیْنَ وَالْحَمْدُ
شِهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ